

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Metode penelitian akan mengarahkan penelitian pada tujuan penelitian. Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2).

Pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian primer/survey yang bersifat deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor empat untuk mengetahui nilai variabel Pengalaman (X1), Profesionalisme (X2), dan Bukti Audit Kompeten yang Cukup (Y).

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu penghitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor lima dan nomor enam untuk mengetahui nilai variabel Pengalaman dan Profesionalisme Terhadap Bukti Audit Kompeten yang Cukup pada KAP di Kota Bandung baik secara parsial maupun secara simultan.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai Pengalaman, Profesionalisme, dan Bukti Audit Kompeten yang Cukup pada 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung Timur yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.1.3 Prosedur Pemilihan Objek Penelitian

Prosedur yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

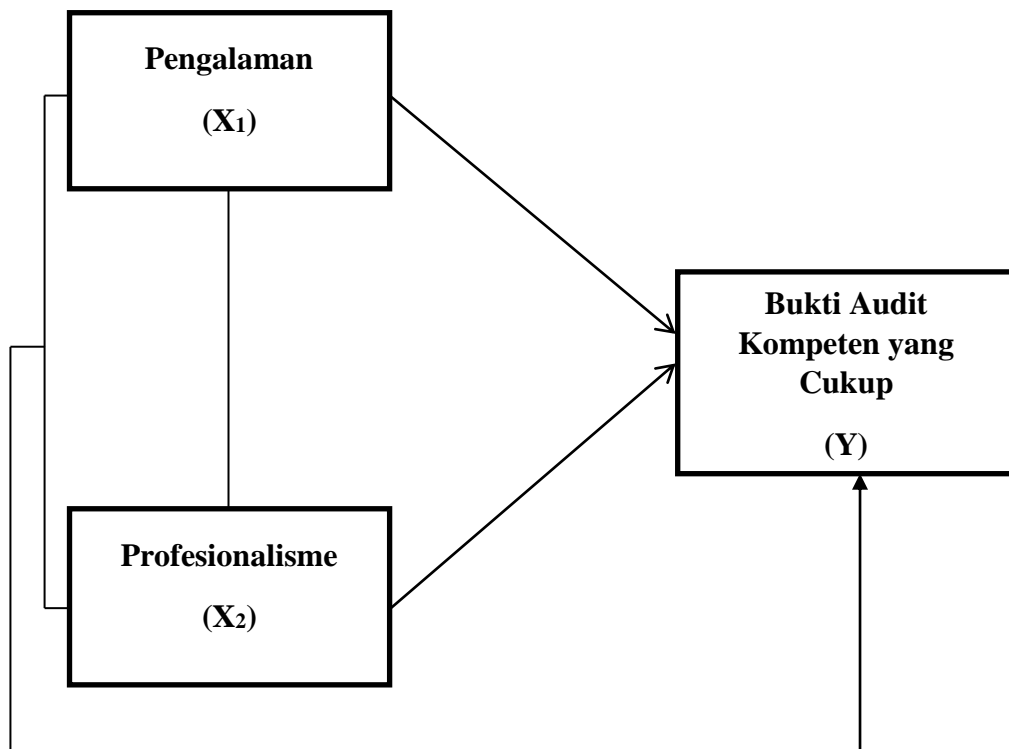
1. Peneliti melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti sehingga mendapatkan gambaran umum serta pemahaman mengenai objek tersebut.
2. Peneliti mengajukan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan pihak Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung dan akhirnya peneliti mendapat persetujuan mengenai objek yang akan diteliti.

Peneliti melakukan studi kepustakaan melalui jurnal-jurnal akuntansi yang berhubungan dengan pengaruh Pengalaman, Profesionalisme dan Bukti Audit Kompeten yang Cukup.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu (X1) adalah Pengalaman, dan (X2) adalah Profesionalisme sedangkan variabel dependen (Y) adalah Bukti Audit Kompeten yang Cukup.

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan, maka model penelitiannya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Keterangan :

X1 = Pengalaman

X2 = Profesionalisme

Y = Bukti Audit Kompeten yang Cukup

F = Fungsi

3.1.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah : “Suatu alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel - variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian

bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Pengalaman, variabel (X2) yaitu Profesionalisme dan variabel (Y) Bukti Audit Kompeten yang Cukup. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiono (2013 : 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terkait). Adapun sebagai variabel X₁ yaitu pengalaman dan variabel X₂ yaitu profesionalisme.

a. Pengalaman

Pengertian pengalaman auditor menurut Sukrisno Agoes (2013) yaitu :

“Pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat

mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar”.

b. Profesionalisme

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:68) menjelaskan tentang Pengertian Profesionalisme, yaitu:

“Istilah professional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan hukum di masyarakat. Seorang akuntan public sebagai seorang professional menyadari akan adanya tanggung jawab pada public, pada klien dan pada sesama praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi”.

2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah bukti audit kompeten yang cukup. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik pada standar pekerjaan lapangan ketiga dalam standar audit IAPI (2011) berbunyi : “Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme terhadap Bukti Audit Kompeten yang Cukup pada kantor akuntan publik, maka terdapat 3 (Tiga) variabel penelitian, yaitu :

1. Pengalaman sebagai variabel independen (X₁)
2. Profesionalisme sebagai variabel independen (X₂)
3. Bukti Audit Kompeten yang Cukup sebagai variabel dependen (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Pengalaman (X ₁) Pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Soekrisno Agoes (2013)	Lamanya Menjadi Auditor	Masa Kerja	Ordinal	1-3
	Pelatihan yang diikuti	Frekuensi melakukan tugas audit	Ordinal	4-6
		Jenis-jenis perusahaan yang ditangani	Ordinal	7-9
	Pendidikan	Pendidikan yang berkelanjutan	Ordinal	10-12
Profesionalisme (X ₂)	Prinsip Integritas	Terus terang dan jujur dalam melakukan praktik	Ordinal	1-2

Variabel/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Istilah professional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhitanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan hukum di masyarakat. Seorang akuntan public sebagai seorang professional menyadari akan adanya tanggung jawab pada public, pada klien dan pada sesama praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf 2011:68)		Menjaga hubungan yang professional	Ordinal	3-6
	Prinsip Objektivitas	Tidak adanya kompromi dalam melakukan pertimbangan	Ordinal	7
		Tidak ada konflik kepentingan atau pengaruh dari orang lain	Ordinal	8
		Perilaku netral dalam menjalankan audit, menginterpentasikan bukti audit	Ordinal	9
	Prinsip Kompetensi	Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi	Ordinal	10-11
		Menjalankan tugas professional mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi	Ordinal	12
	Prinsip Kerahasiaan	Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas professional maupun hubungan dengan klien	Ordinal	13-15
		Tidak boleh menggunakan informasi yang sifatnya rahasia dari hubungan professional mereka	Ordinal	16-17
		Auditor tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien	Ordinal	18
	Prinsip Perilaku Profesional Sumber : Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:71)	Menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesional mereka	Ordinal	19-20
Tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar kepada pesaing		Ordinal	21	
Bukti Audit Kompeten yang Cukup (Y) "Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan	Independensi Penyedia Bukti	Independensi dari penyedia data	Ordinal	1-3
	Efektifitas Pengendalian Intern Klien	Efektifitas struktur pengendalian internal	Ordinal	4-6
	Pengetahuan Langsung Auditor	Pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh auditor	Ordinal	7-9
	Kualifikasi Individu yang Menyediakan Informasi	Kualifikasi orang yang menyediakan informasi	Ordinal	10-12

Variabel/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan”. IAPI (SPAP) 2011	Tingkat Objektivitas Sumber : Kurnia dan Ely Suhayati (2013:119)	Tingkat Objektivitas	Ordinal	13-15

Sumber : Data diolah 2018

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor bekerja > 2th
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor	5 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	8 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	8 Auditor
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	7 Auditor	4 Auditor
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	7 Auditor
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	6 Auditor	5 Auditor
7.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor	7 Auditor
8.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	5 Auditor	3 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	8 Auditor
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor	3 Auditor
	Jumlah Populasi	82 Auditor	58 Auditor

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 58 (lima puluh delapan) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n =Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + (58 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{58}{1 + 0,145}$$

$n = 50,6$ dibulatkan menjadi 50.

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 50 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling yaitu sebagai berikut : “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut : “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut : “*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Tabel 3.3

Distribusi Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor bekerja > 2th	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata&Rekan	5 Auditor	$\frac{5}{58} \times 51$	4
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{58} \times 51$	7

3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	8 Auditor	$\frac{8}{58} \times 51$	7
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	4 Auditor	$\frac{4}{58} \times 51$	3
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{58} \times 51$	6
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	5 Auditor	$\frac{5}{58} \times 51$	4
7.	KAP Roebiandini & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{58} \times 51$	6
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	3 Auditor	$\frac{3}{58} \times 51$	3
9.	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{58} \times 51$	7
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	3 Auditor	$\frac{3}{58} \times 51$	3
	Jumlah Auditor	58 Auditor		50 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik

pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung Timur yang merupakan objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan cara memberikan kuesioner yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung Timur.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

c. Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

d. Riset Internet (*Online Riset*)

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147)

sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata).

xi = Nilai variabel *x* ke-*i* sampai ke-*n*.

\sum = Jumlah.

yi = Nilai variabel *y* ke-*i* sampai ke-*n*.

n = Jumlah responden.

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah

dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Auditor penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa :

- “a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
 - a. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
 - b. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik.
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik.

- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup.
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik.
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.4

Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5
2.	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4
3.	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup	3
4.	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik	2
5.	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik	1

a. Kriteria Untuk Variabel Pengalaman (X_1)

Untuk menilai variabel Pengalaman dengan banyaknya pernyataan dalam kuisisioner adalah 12 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 12) = 12$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{60-12}{5}\right) = 9,6$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Pengalaman (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Pengalaman

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Sangat tidak Berpengalaman
21,6 – 31,2	Kurang Berpengalaman
31,2 – 40,8	Cukup Berpengalaman
40,8 – 50,4	Berpengalaman
50,4 – 60	Sangat Berpengalaman

Di dalam penelitian ini variabel pengalaman yang diturunkan ke dalam tiga dimensi yang dilihat dari faktor-faktor yang menentukan pengalaman. Berikut kriteria untuk masing-masing dimensi pengalaman.

Untuk dimensi pertama adalah lamanya menjadi auditor diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Dimensi Lamanya Menjadi Auditor

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak memiliki jam kerja sebagai auditor
5,4 – 7,8	Kurang memiliki jam kerja sebagai auditor
7,8 – 10,2	Cukup memiliki jam kerja sebagai auditor
10,2 – 12,6	Memiliki jam kerja sebagai auditor
12,6 – 15	Sangat memiliki jam kerja sebagai auditor

Untuk dimensi kedua adalah pelatihan diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 6) = 6$ dan nilai tertinggi $(5 \times 6) = 30$ kelas interval sebesar $4,8 ((30-6)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Dimensi Pelatihan

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Pelatihan tidak memadai
10,8 – 15,6	Pelatihan kurang memadai
15,6 – 20,4	Pelatihan cukup memadai
20,4 – 25,2	Pelatihan memadai
25,2 – 30	Pelatihan sangat memadai

Untuk dimensi ketiga adalah pendidikan diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar $2,4 ((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Dimensi Pendidikan

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Pendidikan tidak memadai
5,4 – 7,8	Pendidikan kurang memadai
7,8 – 10,2	Pendidikan cukup memadai
10,2 – 12,6	Pendidikan memadai
12,6 – 15	Pendidikan sangat memadai

b. Kriteria Untuk Variabel Profesionalisme (X₂)

Untuk menilai variabel Profesionalisme dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 36 pernyataan, sehingga :

Nilai Terendah : $(1 \times 21) = 21$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 21) = 105$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{105-21}{5}\right) = 16,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Profesionalisme (X₂) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Profesionalisme

Nilai	Kriteria
21 – 37,8	Sangat tidak profesional
37,8 – 54,6	Kurang professional
54,6 – 71,4	Cukup professional
71,4 – 88,2	Profesional
88,2 – 105	Sangat Profesional

Di dalam penelitian ini variabel profesionalisme yang diturunkan ke dalam empat dimensi yang dilihat dari tanggung jawab profesional auditor. Berikut kriteria untuk masing-masing dimensi profesionalisme.

Untuk dimensi pertama adalah prinsip integritas diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 6) = 6$ dan nilai tertinggi $(5 \times 6) = 30$ kelas interval sebesar 4,8 $((30-6)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10**Kriteria Dimensi Prinsip Integritas**

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak memiliki integritas
10,8 – 15,6	Kurang memiliki integritas
15,6 – 20,4	Cukup memiliki integritas
20,4 – 25,2	Memiliki integritas
25,2 – 30	Sangat memiliki integritas

Untuk dimensi kedua adalah prinsip objektivitas diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11**Kriteria Dimensi Prinsip Objektivitas**

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak objektivitas
5,4 – 7,8	Kurang objektivitas
7,8 – 10,2	Cukup objektivitas
10,2 – 12,6	Objektivitas
12,6 – 15	Sangat objektivitas

Untuk dimensi ketiga adalah prinsip kompetensi diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12**Kriteria Dimensi Prinsip Kompetensi**

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak berkompeten
5,4 – 7,8	Kurang berkompeten
7,8 – 10,2	Cukup berkompeten
10,2 – 12,6	Berkompeten
12,6 – 15	Sangat berkompeten

Untuk dimensi keempat adalah prinsip kerahasiaan diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 6) = 6$ dan nilai tertinggi $(5 \times 6) = 30$ kelas interval sebesar $4,8 (30-6)/5$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13**Kriteria Dimensi Prinsip Kerahasiaan**

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak memiliki kerahasiaan
10,8 – 15,6	Kurang memiliki kerahasiaan
15,6– 20,4	Cukup memiliki kerahasiaan
20,4– 25,2	Memiliki kerahasiaan
25,2– 30	Sangat memiliki kerahasiaan

Untuk dimensi kelima adalah prinsip perilaku profesional diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar $2,4 ((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14

Kriteria Dimensi Prinsip Perilaku Profesional

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak memiliki perilaku profesional
5,4– 7,8	Kurang memiliki perilaku profesional
7,8– 10,2	Cukup memiliki perilaku profesional
10,2– 12,6	Memiliki perilaku profesional
12,6– 15	Sangat memiliki perilaku profesional

c. Kriteria Untuk Bukti Audit Kompeten yang Cukup (Y)

Untuk menilai variabel Bukti Audit Kompeten yang Cukup dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 15) = 15$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 15) = 75$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{75-15}{5}\right) = 12$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel bukti audit kompeten yang cukup (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.15

Kriteria Bukti Audit Kompeten yang Cukup

Nilai	Kriteria
15 – 27	Sangat tidak baik
27 – 39	Kurang baik

39 – 51	Cukup baik
51 – 63	Baik
63 – 75	Sangat Baik

Di dalam penelitian ini variabel bukti audit kompeten yang cukup yang diturunkan ke dalam 5 dimensi yang dilihat dari faktor-faktor yang menentukan bukti audit kompeten yang cukup. Berikut kriteria untuk masing-masing dimensi bukti audit kompeten yang cukup.

Untuk dimensi pertama adalah independensi penyedia bukti diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16

Kriteria Dimensi Independensi Penyedia Bukti

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak menerapkan independensi penyedia bukti
5,4 – 7,8	Kurang menerapkan independensi penyedia bukti
7,8 – 10,2	Cukup menerapkan independensi penyedia bukti
10,2 – 12,6	Menerapkan independensi penyedia bukti
12,6 – 15	Sangat menerapkan independensi penyedia bukti

Untuk dimensi kedua adalah efektifitas pengendalian internal klien diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi

$(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17

Kriteria Dimensi Efektifitas Pengendalian Internal Klien

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak mengumpulkan efektifitas pengendalian internal klien
5,4 – 7,8	Kurang mengumpulkan efektifitas pengendalian internal klien
7,8 – 10,2	Cukup mengumpulkan efektifitas pengendalian internal klien
10,2 – 12,6	Mengumpulkan efektifitas pengendalian internal klien
12,6 – 15	Sangat mengumpulkan efektifitas pengendalian internal klien

Untuk dimensi ketiga adalah pengetahuan langsung oleh auditor diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18

Kriteria Dimensi Pengetahuan Langsung oleh Auditor

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak menerapkan pengetahuan langsung
5,4 – 7,8	Kurang menerapkan pengetahuan langsung
7,8 – 10,2	Cukup menerapkan pengetahuan langsung
10,2 – 12,6	Menerapkan pengetahuan langsung
12,6 – 15	Sangat menerapkan pengetahuan langsung

Untuk dimensi keempat adalah kualifikasi individu yang menyediakan informasi diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.19

Kriteria Dimensi Kualifikasi Individu yang Menyediakan Informasi

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak mengkualifikasi individu
5,4 – 7,8	Kurang mengkualifikasi individu
7,8 – 10,2	Cukup mengkualifikasi individu
10,2 – 12,6	Mengkualifikasi individu
12,6 – 15	Sangat mengkualifikasi individu

Untuk dimensi kelima adalah tingkat objektivitas diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.20

Kriteria Dimensi Tingkat Objektivitas

Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak memiliki objektivitas
5,4 – 7,8	Kurang memiliki objektivitas
7,8 – 10,2	Cukup memiliki objektivitas
10,2 – 12,6	Memiliki objektivitas
12,6 – 15	Sangat memiliki objektivitas

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Linier Berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor *predictor* di manipulasinya (dinaik-turunkannya)". Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.1.3.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana

ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson .
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y .
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X.
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y.
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X .
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y .
- n = Banyaknyasampel.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap

skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

3.5.1.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan.

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan.

σ_x^2 = Variansi total tes.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan.

3.5.1.4 Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Pengalaman (X_1) dan Profesionalisme (X_2) terhadap Bukti Audit Kompeten yang Cukup (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Bukti Audit Kompeten yang Cukup).

β_0 = Nilai bilangan konstanta.

β_1 & β_2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2 .

X_1 = Variabel independen (Pengalaman).

X_2 = Variabel independen (Profesionalisme).

3.5.1.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik < 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik > 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

3.5.1.6 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*.

x_i = Variabel independen .

y_i = Variabel dependen .

n = Banyak Sampel .

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.21

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi.

R = Koefisien Korelasi.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$.
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{x_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengalaman terhadap

Bukti Audit Kompeten yang Cukup.

Ha: $\rho x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengalaman terhadap

Bukti Audit Kompeten yang Cukup.

2. Ho: $\rho x_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap

Bukti Audit Kompeten yang Cukup.

Ha: $\rho x_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap

Bukti Audit Kompeten yang Cukup.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya komponen variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{yx}i_{1-2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Pengalaman dan Profesionalisme terhadap Bukti Audit Kompeten yang Cukup.
2. $H_a: \rho_{yx}i_{1-2} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Pengalaman dan Profesionalisme terhadap Bukti Audit Kompeten yang Cukup.